

---

## Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Selaganggeng Terhadap Aplikasi Mobile JKN

**Nita<sup>1</sup>, Akhmad Mukhsin<sup>2</sup>, Amika Rois<sup>3</sup>, Mulkan Syarif<sup>4</sup>**

Program Studi Perekam dan Informatika Kesehatan, Institut Tarumanegara, Indonesia<sup>1-4</sup>

Email Korespondensi: [tanitha129911@icloud.com](mailto:tanitha129911@icloud.com)<sup>1</sup>, [akhmadm@institut.tarumanagara.ac.id](mailto:akhmadm@institut.tarumanagara.ac.id)<sup>2</sup>,  
[amikasuper@gmail.com](mailto:amikasuper@gmail.com)<sup>3</sup>, [mulkan@institut.tarumanagara.ac.id](mailto:mulkan@institut.tarumanagara.ac.id)<sup>4</sup>

---

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 04 Januari 2026

---

### **ABSTRACT**

Mobile JKN is an application launched by BPJS Kesehatan to improve health services more effectively and efficiently. However, in its use it is not optimal, this is influenced by the knowledge factor. The purpose of this study is to find out the overview of the level of public knowledge of the Mobile JKN application. The design of this study uses a quantitative cross sectional method. Selaganggeng Village was chosen because it has characteristics that are in accordance with inclusion. The population of this study is a community with a productive age of 20-35 years with a total of 1,050 residents. Samples were obtained using the slovin formula with a margin of 5% so that 290 respondents were obtained. The sampling technique uses cluster sampling. The research instrument used a questionnaire with a guttman scale. Data analysis uses descriptive. The results showed that the majority of respondents had less knowledge than 129 (44%) respondents. Knowledge based on age is dominated by the category of early adults with limited knowledge as many as 77 (27%) respondents, based on the last education the majority of high school seniors are 216 (74%) and dominate knowledge less than 97 (33%) and based on the most employment, namely private employees as many as 156 (54%) and the majority have less knowledge as much as 75 (26%). Suggestions for related parties to hold counseling on Mobile JKN.

**Keywords:** Knowledge level, Mobile JKN, overview

### **ABSTRAK**

Mobile JKN merupakan aplikasi yang diluncurkan oleh BPJS Kesehatan guna meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan efisien. Namun dalam penggunaannya belum maksimal, hal ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap aplikasi Mobile JKN. Desain penelitian ini menggunakan metode cross sectional kuantitatif. Populasi penelitian adalah masyarakat dengan usia produktif dari 20-35 tahun dengan jumlah 1.050 warga. Sampel diperoleh menggunakan rumus slovin dengan margin 5% diperoleh 290 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala guttman. Analisis data menggunakan Univariat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 129 (44%) responden. Pengetahuan berdasarkan usia didominasi oleh kategori dewasa awal dengan pengetahuan kurang sebanyak 77 (27%) responden, berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas SLTA sebanyak 216 (74%) dan mendominasi pengetahuan kurang 97 (33%) dan berdasarkan pekerjaan terbanyak yaitu karyawan

swasta sebanyak 156 (54%) dan mayoritas memiliki pengetahuan kurang 75 (26%). Saran bagi pihak terkait mengadakan penyuluhan terhadap Mobile JKN.

**Kata Kunci:** Tingkat pengetahuan, Mobile JKN, gambaran

## PENDAHULUAN

Badan Penyelenggara Jaminan kesehatan (BPJS) selaku badan penyelenggara kesehatan mengeluarkan suatu program yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Menurut Undang-Undang No.40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dimana setiap individu berhak mendapat jaminan kesehatan secara merata agar terpenuhi dasar hidup untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. Masyarakat diwajibkan mengikuti kepesertaan JKN agar dapat memenuhi kebutuhan kesehatan. Dalam pelayannya JKN memberikan pelayanan medis (sesuai dengan kebutuhan) dan pelayanan non medis (sesuai dengan besaran iuran). JKN banyak memiliki manfaat yang dijamin dalam programnya, seperti meningkatkan Kesehatan/*promotif*, pencegahan penyakit/*preventif*, pemulihan serta pengobatan, bahan medis maupun obat.

Dalam hal ini intervensi kesehatan mempunyai potensi sebagai sarana untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih efektif, efisien, aksebilitas dan personalisasi dengan upaya memanfaatkan sumber daya manusia dan teknologi kesehatan digital. Kemajuan teknologi secara signifikan telah memfasilitasi perkembangan pemerintahan elektronik (*E-Government*) terutama pada sektor kesehatan digital yang mengalami kemajuan pesat yang didukung oleh pemerintah (Rois et al. 2024). Dalam Pemerintahan diatur oleh Peraturan Presiden No.95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yaitu sistem pemerintahan yang memaksimalkan teknologi serta informasi guna memberikan pelayanan bagi penggunaanya (Peraturan Presiden No.95 Tahun 2018).

BPJS dalam perkembangan teknologi meluncurkan teknologi berupa aplikasi yaitu *Mobile JKN*. Aplikasi *Mobile JKN* bisa kita install di *Google Play Store* maupun *App Store* tergantung gadget. *Mobile JKN* hadir untuk memberikan layanan akses Kesehatan secara lebih mudah dan efektif. Di dalam 1 aplikasi *Mobile JKN* bisa di gunakan oleh banyak peserta yang terdaftar dalam

1 KK (Kartu Keluarga). *Mobile JKN* menyediakan berbagai fitur, seperti pendaftaran pelayanan/antrean online guna mempercepat layanan Kesehatan khususnya mengurangi waktu tunggu pada saat pendaftaran. perubahan data peserta, skrining Riwayat Kesehatan, info program JKN, Konsultasi Dokter, Info ketersediaan tempat rawat inap dan lain sebagainnya yang dirancang untuk mempermudah pelayanan Kesehatan agar lebih mudah dan cepat. Namun masih ada beberapa masyarakat yang masih belum memanfaatkan aplikasi *Mobile JKN* dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pendapat masyarakat yang beranggapan susah dalam penggunaannya.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti di Desa Slorok didapatkan hasil 68 responden mempunyai pengetahuan yang kurang dan 30 responden mempunyai pengetahuan baik, namun dalam penerapannya hanya 11 responden yang menggunakan hal ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan penggunaan aplikasi *Mobile JKN* (Aghatsa 2023).

Dari penelitian dengan judul *“Description of the Level of Public Knowledge Regarding the Use of the JKN Mobile Application”* pengetahuan responden tentang aplikasi Mobile JKN di RT 16 cukup baik dari 47 responden terdapat 53% dan 47% lainnya memiliki pengetahuan buruk. Dari hasil yang di dapat ditemukan kebanyakan masyarakat lebih memilih mengunjungi Fasilitas Kesehatan terdekat secara langsung dengan argumen kesulitan memahami dalam mendaftar aplikasi Mobile JKN pada awalnya. Hal ini menunjukan bahwa meskipun kebanyakan orang sudah mengetahui peranan aplikasi Mobile JKN, terdapat masyarakat yang belum memahami cara memanfaatkan aplikasi tersebut (Aryanti 2025) .

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dahlia dkk dengan hasil penelitiannya menyatakan dari 96 responden peserta JKN di Puskesmas Kendalsari didapatkan hasil 52 % responden memiliki pengetahuan yang baik dan 57 % responden masih belum memanfaatkan kemudahan yang di tawarkan oleh layanan Mobile JKN dan terdapat hubungan antar pengetahuan dengan pemanfaatan aplikasi Mobile JKN di Puskesmas Kendalsari. Hal ini menunjukan Tingkat pengetahuan yang baik menyebabkan seseorang menggunakan aplikasi Mobile JKN (Dahlia 2020).

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbingsari di Kota Malang dengan judul *“Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Aplikasi Mobile JKN di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbingsari Kota Malang”* terhadap 44 responden ditemukan faktor usia (17-25 tahun) memiliki pengetahuan baik, tingkatan pendidikan (SMP-SMK), dan pekerjaan swasta juga memiliki pengetahuan baik. Hal tersebut menunjukan adanya faktor yang mempengaruhi Tingkat pengetahuan masyarakat tentang aplikasi Mobile JKN (Safitri et al. 2024).

Penelitian yang dilakukan di Desa Tumpang Kabupaten Malang ditemukan sebagian besar masyarakat (61 %) belum memanfaatkan aplikasi Mobile JKN hal ini di karenakan adanya beberapa masyarakat yang gagap teknologi dan adanya pendapat bahwa hal tersebut di karenakan kurangnya edukasi dari pihak BPJS tentang aplikasi Mobile JKN, dan apabila ada sosialisasi masyarakat beranggapan akan tergerak untuk memanfaatkan layanan aplikasi Mobile JKN (Ningrum 2023).

Berdasarkan ditemukannya masalah minimnya tentang pengetahuan aplikasi Mobile JKN yang di dapat dari wawancara serta didukung oleh penelitian terdahulu menunjukan Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap aplikasi Mobile JKN masih minim. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Selaganggeng terhadap Mobile JKN”*

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Selaganggeng, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga, dengan pengumpulan data pada Juni 2025. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional*, yang bertujuan menggambarkan variabel penelitian pada satu waktu pengukuran. Populasi penelitian berjumlah 1.050 penduduk usia 20-35 tahun, yang dipilih karena kelompok usia ini cenderung lebih aktif mengikuti perkembangan informasi kesehatan (Alvina et al., 2023). Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin,

menghasilkan 290 responden, dengan teknik *cluster sampling single-stage* berdasarkan kelompok usia, yaitu 113 responden pada klaster 20–25 tahun dan 177 responden pada klaster 26–35 tahun. Penetapan responden disesuaikan dengan kriteria inklusi berupa warga Selaganggeng berusia 20–35 tahun dan bersedia berpartisipasi, serta eksklusi bagi yang tidak memenuhi ketentuan tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner Google Form dengan skala Guttman yang diadaptasi dari Safitri et al. (2024). Instrumen terdiri dari 10 pertanyaan dengan sistem penilaian *benar* = 1 dan *salah* = 0, kemudian dikonversi menjadi persentase untuk menentukan kategori tingkat pengetahuan responden. Segala kegiatan penelitian memperhatikan prinsip etik berdasarkan Notoadmodjo (2010), meliputi penghormatan martabat responden, privasi dan kerahasiaan, keadilan, serta upaya memaksimalkan manfaat dan meminimalkan potensi risiko. Peneliti juga memastikan adanya *inform consent* yang mencakup informasi tujuan penelitian, potensi risiko, manfaat, serta kebebasan responden untuk mengundurkan diri. Proses pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing*, *coding*, dan tabulasi, di mana seluruh data diperiksa kelengkapannya, diberi kode numerik, dan disusun dalam bentuk tabel menggunakan perangkat lunak statistik. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dengan hasil yang disajikan dalam bentuk persentase untuk menggambarkan distribusi pengetahuan masyarakat terhadap Mobile JKN sesuai tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada 290 responden di Kelurahan Selaganggeng adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Kategori	n	f
<b>Usia</b>		
Remaja akhir	113	38,97%
Dewasa awal	177	61,03%
Total	290	100%
<b>Pendidikan</b>		
SD	12	4%
SLTP	42	14%
SLTA	216	74%
Perguruan Tinggi	20	7%
Total	290	100%
<b>Pekerjaan</b>		
Mahasiswa	10	3%
Tidak bekerja/IRT	66	23%
Karyawan swasta	156	54%
Wirausaha	42	14%
Karyawan BUMN	16	6%
Total	290	100%
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		

Baik	104	36%
Cukup	57	20%
Kurang	129	44%
Total	290	100%

Berdasarkan karakteristik responden pada Tabel 1, mayoritas berada pada kategori usia dewasa awal yaitu 177 responden (61,03%), sedangkan remaja akhir berjumlah 113 responden (38,97%). Tingkat pendidikan terakhir didominasi oleh lulusan SLTA sebanyak 216 responden (74%) dan paling sedikit lulusan SD sebanyak 12 responden (4%). Mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta dengan jumlah 156 responden (54%), sementara kelompok paling sedikit adalah mahasiswa yaitu 10 responden (3%). Dari sisi pengetahuan mengenai aplikasi Mobile JKN, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu 129 responden (44%).

**Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia**

Kategori Usia	Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	f	n	f	n	f	n	f
Remaja Akhir	41	14%	20	7%	52	18%	113	39%
Dewasa Awal	63	22%	37	13%	77	27%	177	61%
Total	104	36%	57	20%	129	44%	290	100%

Berdasarkan Tabel 2, distribusi menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan kategori dewasa awal memiliki pengetahuan yang kurang

**Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan**

Kategori Pendidikan	Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	f	n	f	n	f	n	f
SD	3	1%	0	0%	9	3%	12	4%
SLTP	17	6%	9	3%	16	6%	42	14%
SLTA	79	27%	40	14%	97	33%	216	74%
Perguruan Tinggi	5	2%	8	3%	7	2%	20	7%
Total	104	36%	57	20%	129	44%	290	100%

Berdasarkan Tabel 3, distribusi mayoritas memiliki tingkat pendidikan SLTA dan sebagian besar dari mereka memiliki pengetahuan kurang;

**Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan**

Kategori Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan		
	Baik	Cukup	Kurang

	n	f	n	f	n	f	n	f
Mahasiswa/pelajar	5	2%	5	2%	0	0%	10	3%
Tidak bekerja/IRT	24	8%	12	4%	30	10%	66	23%
Karyawan Swasta	52	18%	29	10%	75	26%	156	54%
Wirausaha	14	5%	10	3%	18	6%	41	14%
Karyawan BUMN	9	3%	1	0%	6	2%	16	6%
Total	104	36%	57	20%	129	44%	290	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta dan berpengetahuan Kurang.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 290 responden, mayoritas berada pada kategori usia dewasa awal yaitu 177 responden (61,03%), sedangkan 113 responden (38,97%) termasuk remaja akhir, sehingga seluruh responden berada pada usia produktif. Dari segi pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan SLTA sebanyak 216 responden (74%), diikuti SLTP 42 responden (14%), Perguruan Tinggi 20 responden (7%), dan SD 12 responden (4%), yang menunjukkan distribusi pendidikan masyarakat Selaganggeng cukup merata. Berdasarkan jenis pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 156 responden (54%), kemudian tidak bekerja/IRT 66 responden (23%), wirausaha 42 responden (14%), karyawan BUMN 16 responden (6%), serta mahasiswa/pelajar 10 responden (3%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat berada dalam kelompok produktif secara ekonomi.

#### *Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap aplikasi Mobile JKN*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 290 responden, 44% (129) memiliki tingkat pengetahuan kurang, pengetahuan baik 36% (104) dan cukup 20% (57). Dari penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum 2023) mengemukakan bahwa terdapat kaitan antara pengetahuan dan penggunaan aplikasi ini, salah satunya kurangnya edukasi maupun sosialisasi kepada masyarakat yang menyebabkan masyarakat tidak menggunakan aplikasi Mobile JKN. Hal ini menunjukkan rendahnya pengetahuan yang berdampak pada minimnya pemanfaatan aplikasi Mobile JKN di Kelurahan Selaganggeng. Rendahnya pengetahuan ini dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai aplikasi Mobile JKN.

Dalam jurnal pengabdian yang dilakukan (Sukawan et al. 2024) menyebutkan kenaikan mean dari 92.11 ke 90. 55 dimana terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah sosialisasi platfrom berbasis digital dan terintergrasi untuk mendukung layanan prioritas nasional, hal ini menunjukkan keberhasilan penggunaan aplikasi bergantung pada tingkat pengetahuan masyarakat

Berdasarkan analisa data, membuktikan bahwa sosialisasi terhadap masyarakat mengenai layanan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan yang berdampak pada pemanfaatan atau penggunaan aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan aplikasi saja tidak cukup untuk menunjang pelayanan

kesehatan, oleh karena itu diperlukan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap aplikasi Mobile JKN.

### *Distribusi tingkat pengetahuan berdasarkan usia*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 290 responden di Kelurahan Selaganggeng diperoleh bahwa pada kategori dewasa awal ditemukan 63 (22%) responden memiliki pengetahuan baik, dengan 77 (27%) berpengetahuan kurang, dan pada remaja akhir terdapat 52 (18%) berpengetahuan kurang, sedangkan yang memiliki pengetahuan baik hanya 41 (14%). Penelitian (Dahlia 2020) juga menunjukkan bahwa usia produktif belum tentu memahami teknologi tanpa adanya sosialisasi

Hal ini sejalan dengan penelitian (Aryanti 2025) yang menyatakan walaupun termasuk usia produktif sebagian responden belum memiliki pengetahuan yang memadai terhadap aplikasi Mobile JKN. Hasil ini menunjukkan meskipun responden berada pada usia produkif, hal ini tidak mempengaruhi akan pengetahuan seseorang terhadap aplikasi Mobile JKN.

Temuan ini sejalan dengan teori (Soekidjo Notoadmodjo 2010), usia dapat mempengaruhi pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman yang diperoleh sehingga informasi yang didapat juga meningkat. Namun dalam teori ini menambahkan bahwa pengalaman harus didukung dengan informasi yang memadai agar usia produktif dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pengetahuan. Usia produktif umumnya berada dalam fase perkembangan yang stabil dan minat terhadap pembelajaran sendiri, oleh karena itu menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap informasi melalui media digital.

Hal ini menguatkan peneliti bahwa peningkatan pengetahuan dapat dicapai secara optimal pada kelompok usia produktif asalkan didukung dengan sosialisasi yang tepat dan memadai.

### *Distribusi tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan*

Berdasarkan hasil, mayoritas responden berpendidikan terakhir SLTA sebanyak 216 dengan pengetahuan kurang sebanyak 97 (33%), diikuti oleh SLTP yang terdapat 16 (6%) berpengetahuan kurang , Perguruan tinggi 8 (3%) berpengetahuan baik dan SD (3%) berpengetahuan kurang. Meskipun didominasi pendidikan menengah, tingkat pengetahuan masyarakat terhadap aplikasi Mobile JKN masih kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aryanti (2025) yang menyatakan pendidikan memang berpengaruh, namun harus didukung dengan penyampaian informasi yang tepat. Penelitian (Aghatsa 2023) juga menyebutkan bahwa meskipun sebagian besar responden berpendidikan, penggunaan aplikasi masih minim karena kurangnya pemahaman dan sosialisasi pihak terkait

Dalam teori (S. Notoadmodjo 2023) menyebutkan pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah dalam menerima informasi dan memahaminya. Namun peningkatan pengetahuan bergantung pada cara penyampaian informasi yang

dibutuhkan masyarakat. Hal ini juga didukung dalam penelitian (Fitriasari and Umasugi 2024) yang menyebutkan terdapat peningkatan yang signifikan dari skor 67,21 menjadi 75,81 setelah intervensi, hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

Berdasarkan analisis data, meskipun mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir sekolah menengah, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memerlukan adanya sosialisasi yang tepat, bukan bergantung pada latar belakang pendidikan saja. Sosialisasi dan pelatihan pemahaman teknologi yang memadai dapat menunjang pemahaman teknologi masyarakat dalam menggunakan aplikasi Mobile JKN.

### *Distribusi tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan*

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta, diikuti dengan pelajar/mahasiswa, IRT dan responden yang tidak bekerja. Meskipun karyawan swasta mendominasi terbanyak, justru banyak yang memiliki pengetahuan kurang terhadap Mobile JKN. Dalam penelitian Safitri et al (2024) juga menyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap aplikasi Mobile JKN dipengaruhi oleh faktor usia dan juga pengalaman dalam penggunaan aplikasi, bukan hanya latar belakang pekerjaan saja.

Pada penelitian (Aghatsa 2023) dan (Aryanti 2025) menyebutkan hasil yang sama, dimana responden dari kalangan pekerjaan mayoritas belum memanfaatkan aplikasi Mobile JKN secara optimal karena kurangnya informasi dan berasumsi tidak sempat untuk mempelajarinya.

Menurut teori (Tullah 2022), lingkungan pekerjaan dapat mempengaruhi akses dalam penerimaan informasi. Lingkungan kerja yang dalam keseharian melibatkan teknologi digital akan lebih mudah dalam menerima inovasi seperti Mobile JKN. Sebaliknya dengan pekerjaan yang tidak memberikan akses teknologi dalam operasionalnya maka akan memnbuat pekerja merasa sulit memahami dan menerapkan teknologi digital.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor, namun perlu disertai sosialisasi yang memadai. Tanpa adanya sosialisasi antara pihak terkait, maka perkembangan pemahaman digital di masyarakat tidak merata

## **SIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Kelurahan Selaganggeng masih tergolong kurang. Mayoritas responden berada pada kategori dewasa awal sebanyak 177 orang (61,03%), memiliki pendidikan terakhir SLTA sebanyak 216 orang (74%), dan bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 156 orang (54%). Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan responden mayoritas berada pada kategori kurang yaitu 129 orang (44%). Distribusi pengetahuan berdasarkan usia menunjukkan bahwa kelompok dewasa awal mendominasi kategori pengetahuan kurang dengan 77 responden (27%). Berdasarkan pendidikan, lulusan SLTA juga mendominasi pengetahuan kurang yaitu 97 responden (33%). Sementara itu, distribusi berdasarkan pekerjaan

menunjukkan bahwa karyawan swasta menjadi kelompok dengan pengetahuan kurang terbanyak, yaitu 75 responden (76%).

## DAFTAR RUJUKAN

- Aghatsa, A. A. (2023). *Hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan aplikasi Mobile JKN di Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 6(2), 64-77. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v6i2.936>
- Alvina, T., Nugroho, D. C. A., Wicaksono, H., & Triastuti, I. A. (2023). Pengaruh usia terhadap penggunaan telekonsultasi sebagai bagian dari penerimaan telehealth oleh masyarakat D.I. Yogyakarta. *Seminar Nasional Riset Kedokteran*, 73-79.
- Aryanti, R. (2025). Description of the level of public knowledge regarding the use of the JKN Mobile application. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(4), 985-992. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250>
- Dahlia, M. S. (2020). *Hubungan pengetahuan masyarakat dengan penggunaan aplikasi Mobile JKN di Puskesmas Kendalsari*, 7, 210-219.
- Ningrum, I. C. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan Mobile JKN di Desa Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 6(2), 78-86. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v6i2.941>
- Notoadmodjo, S. (2023). *Macam-macam tingkat pengetahuan* (pp. 8-37). Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.
- Rois, A., Yuliandana, M. D., Fransisca, E., & Hossain, F. (2024). Entrepreneurial landscapes in Indonesian digital health: A comprehensive outlook.
- Safitri, R., Purnamasari, T., Ningrum, A., & Dwi, H. (2024). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap aplikasi Mobile JKN di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang. *IJHIMR: Indonesian Journal of Health Insurance and Medical Records*, 1(1), 34-40.
- Sukawan, A., Suryani, D. L. K., Rahayu, A., & Nindiani, A. (2024). Sosialisasi platform Satusehat Digital dan aplikasi Mobile JKN terintegrasi untuk mendukung layanan prioritas nasional di Puskesmas Sukarame. *Indonesian Journal of Health Information Management Services*, 4(2), 29-35. <https://doi.org/10.33560/ijhims.v4i2.116>
- Tullah, A. (2022). *Gambaran faktor pengetahuan pasien dalam pelayanan BPJS di ruang poliklinik mata Rumah Sakit Madina Bukittinggi tahun 2022*.